

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATTANI THAILAND**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

NAZILATUS SYUKRIYAH

NIM. 12410260

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/13/2016

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATTANI THAILAND

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nazilatus Syukriyah

NIM : 12410260

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 7 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

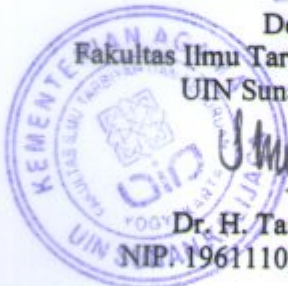
Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 05 FEB 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazilatus Syukriyah

NIM : 12410260

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Desember 2015

Yang Menyatakan



Nazilatus Syukriyah
NIM. 12410260

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazilatus Syukriyah

NIM : 12410260

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 12 Desember 2015

Yang Menyatakan



Nazilatus Syukriyah
NIM. 12410260



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nazilatus Syukriyah

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nazilatus Syukriyah

NIM : 12410260

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani Thailand

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Pembimbing,

Drs. H. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوْ لَمْ تُؤْمِنْ ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku percaya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana¹

¹ Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal. 44.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah 'ala kulli ni'aamillah, untaian kalimat tanda syukur kepadaNya atas hidayah yang menyembuhkan setiap kebimbangan dalam melangkah. Petunjuk dari Risalah – risalah yang tersampaikan melalui baginda mulia yang terpercaya hingga sampai kepada umat seluruh alam, *Allahumma Sholli 'ala Muhammad wa Sallam*. Sungguh tiada kuasa lain yang menjadikan diri ini mampu menghadapi titian langkah yang mengantarkan pada bait – bait ini selain kuasa Agung Nya, karena curahan Rahmat serta Ridho Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

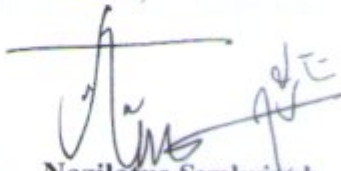
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univertas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar *Rong Ryan Songserm Islam Seksa* dan *Ma'had Nahdhatus Syubban* di Thayamu, Nong Jik, Pattani, Thailand.
7. Bapak Sukarman dan Ibu Komariyyah, S.Pd.I, kedua orangtua penulis. Amirul Mahmud, Fithrotus Syukriyah, Ahmad Misbahuddin, Ahmad Ahsanul Fahmi, Ahmad Syamsul Hadi dan Iftahiyani Syukriyah, saudara – saudara penulis.
8. Bapak Jalal Suyuthi dan Ibunda Nelly Umami Halimah, kedua orang tua penulis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
9. Sahabat – sahabat penulis di PP. Wahid Hasyim. keluarga besar MA, SMA SAINS dan MTs Wahid Hasyim yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk lebih jauh memahami arti menjadi seorang pendidik.
10. Ahmad Syuhroni, Munawwaroh, Fita Rahmaniya, Arfan Shodik, Enny Fadlilah, Ummu Fadlilah, Galuh Chandra, Garnis, Trias, Indra, dan Pak Adam, terimakasih telah dan semoga selamanya menjadi teman terbaik penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 12 November 2015

Penulis,



Nazilatus Syukriyah
NIM. 12410260

ABSTRAK

NAZILATUS SYUKRIYAH. *Implementasi Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani Thailand*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fajultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani Thailand, didalamnya mencakup pelaksanaan, hasil serta kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan berdasarkan tujuannya termasuk penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan pola berfikir induktif dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta – fakta khusus yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa dilaksanakan secara terpisah, guru mempertimbangkan kecocokan dengan materi pembahasan dan ketersediaan pendukung dalam memilih penggunaan pendekatan tersebut. Dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, guru berpedoman pada tiga prinsip pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yakni *Active learning*, *assesment* dan *diversity*. Dalam penerapan pendekatan Kontekstual, guru berpegang pada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection* serta *authentic assesment*. Penilaian dengan *authentic assesment* juga digunakan dalam tindak lanjut pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. (2) Hasil penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan pembelajaran berlangsung efektif. (3) Kelebihan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa yakni meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah yang kurang dikembangkan dan mendukung hasil belajar siswa. Adapun kekurangannya yakni terbatasnya alokasi waktu belajar setiap pertemuan, kegiatan pembuka yang kurang dikembangkan, masih menunjukkan kesenjangan tingkat keaktifan siswa di dalam kelas dan tidak dapat diterapkan pada kegiatan setoran hafalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH SONGSERM ISLAM	
SEKSA	31
A. Letak Geografis Provinsi Pattani	31
B. Letak Geografis Sekolah Songserm Islam Seksa	36
C. Sejarah Singkat	36
D. Visi, Misi dan Motto Sekolah Songserm Islam Seksa	38
E. Dasar dan Tujuan Pendidikan	40
F. Proses Pembelajaran	42
G. Struktur Organisasi	47
H. Guru dan Karyawan	50
I. Siswa	53
J. Sarana dan Prasarana	55

BAB III : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATTANI	56
A. Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Al –Qur’an di kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa	59
B. Hasil Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Al –Qur’an di kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa	74
C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Al –Qur’an di kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa.....	78
BAB IV : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Standar Alokasi Waktu Belajar Mata Pelajaran Kurikulum Akademik (Umum).....	44
Tabel II	: Standar Alokasi Waktu Belajar Pendidikan Agama Islam	46
Tabel III	: Struktur Organisasi Sekolah Songserm Islam Seksa	48
Tabel IV	: Daftar Guru dan Karyawan Sekolah Songserm Islam Seksa ...	51
Tabel V	: Rincian Jumlah Siswa Sekolah Rendah Sekolah Songserm Islam Seksa	53
Tabel VI	: Rincian Jumlah Siswa Sekolah Dasar Sekolah Songserm Islam Seksa	54
Tabel VII	: Rincian Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Sekolah Songserm Islam Seksa	54
Tabel VIII	: Rincian Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas Sekolah Songserm Islam Seksa	54
Tabel IX	: Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah Songserm Islam Seksa....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Peta Pattani	35
----------	----------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lampiran Gambar	93
Lampiran II	: Pedoman Wawancara	96
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	98
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (<i>Lesson Plan</i>)	113
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	119
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal	120
Lampiran VII	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	121
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	122
Lampiran IX	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	123
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM	124
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK.....	125
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA/TOAFL	126
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC/TOEFL	127
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT	128
Lampiran XV	: Sertifikat PPL 1	129
Lampiran XVI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	130
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang kini dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia merupakan permasalahan yang kompleks dan sangat luas. Mulai dari masalah peserta didik, pendidik, manajemen pendidikan, kurikulum, fasilitas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya. Salah satu masalah yang paling mendasar diantara sekian banyak permasalahan tersebut yakni lemahnya kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun materi – materi pembelajaran dengan mengabaikan pemahaman anak akan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik muslim yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membimbing peserta didik untuk melaksanakan ajaran – ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan adanya pembelajaran PAI, diharapkan dapat terlahir generasi – generasi yang memiliki intelegensi berkualitas sekaligus iman dan takwa yang terwujud dalam akhlak mulia dan moralitas yang tinggi.

Untuk mencapai harapan tersebut, guru termasuk salah satu faktor yang menentukan. Cara guru melaksanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran PAI akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran tersebut

dalam mencapai tujuannya. Sejauh ini, masih banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran PAI yang kurang efektif dan inovatif. Teknik pembelajaran yang monoton juga akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi peserta didik yang merupakan salahsatu bagian penting dalam efektifitas proses pembelajaran. Rendahnya motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI memicu rendahnya efektifitas pembelajaran PAI, sehingga berdampak pada ketercapaian tujuan mata pelajaran PAI.

Dalam dunia pendidikan, telah dikenal berbagai pendekatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri, sejarah perumusan pelaksanaan pembelajaran yang diusahakan pemegang kebijakan pendidikan telah tercatat cukup panjang. Jika kita merefleksi kembali sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran, ingatan kita akan mendarat pada sejarah di tahun 1979 dimana Balitbang Depdiknas mulai merintis pengembangan proyek supervisi dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Hasil – hasil proyek ini kemudian direplikasikan di sejumlah daerah dan dikembangkan sehingga sampai ke seluruh Indonesia. Hasil – hasil upaya ini secara bertahap diintegrasikan ke dalam kurikulum 1984, kemudian kurikulum 1994, dan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, yang dilanjutkan dengan standar isi yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006. Dan sampailah pada kurikulum 2013 dengan ciri khasnya yang mengusung – usung pendekatan saintifik

atau pendekatan ilmiah dalam setiap proses pembelajaran yang masih terus mengalami penggodokan sampai saat ini.

Berbagai kajian mengenai proses pembelajaran baik dalam bentuk literatur maupun kegiatan di kampus – kampus, seminar, workshop dan sebagainya, banyak membahas mengenai sudut pandang dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah pendekatan pembelajaran. Macam – macam pendekatan pembelajaran yang banyak dikenal diantaranya pendekatan konstruktivisme, pendekatan kontekstual, pendekatan saintifik, pendekatan konsep, pendekatan induktif, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran menjadi hal yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks kurikulum 2013, pemerintah melalui permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan pentingnya proses pembelajaran dengan dipandu kaidah – kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendekatan saintifik merupakan jalan terbaik yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik – teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan

sebelumnya.¹ Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Dalam proses pembelajaran, pendekatan ilmiah dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilannya.

Selain pendekatan saintifik, salah satu diantara pendekatan pembelajaran yang juga dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif yakni pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* telah terbukti dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan pembelajaran. Sistem ini memungkinkan baik siswa yang lemah yang terbiasa mengulang pelajaran maupun siswa beruntung yang biasa mendapatkan nilai A dengan gampang, untuk menyadari potensi mereka.² Dengan kesadaran akan potensi tersebut, peserta didik akan menemukan makna dan pentingnya mempelajari suatu materi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua pendekatan tersebut dapat menjadi solusi dari salah satu permasalahan dalam pembelajaran PAI selama ini. Penggunaan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran PAI dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tidak lagi monoton dan membosankan. Selain itu, juga dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “ Pendekatan – Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran” dalam *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific*, 2013, hal. 1.

² Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, terjemah Ibnu Setiawan, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2009), hal. 13.

Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di wilayah Nong Jik, Pattani, Thailand bagian Selatan. Hal yang membedakan proses pendidikan di sekolah tersebut dengan sekolah – sekolah lain pada umumnya adalah pemisahan kurikulum, antara kurikulum agama dengan kurikulum akademik atau biasa di sebut pelajaran *saman* diterapkan secara terpisah. Pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa terdiri dari 16 mata pelajaran dengan guru yang berbeda – beda di setiap mata pelajarannya.³

Berbeda dengan pembelajaran kurikulum akademik yang sudah dapat dikatakan berkembang dan maju, pembelajaran agama Islam di sekolah ini masih tergolong kurang berkembang. Sebagian besar guru masih menggunakan cara – cara tradisional dalam pembelajaran sehingga memicu rendahnya semangat pelajar dalam belajar. Akan tetapi, diantara guru – guru Pendidikan Agama Islam, ada guru yang menggunakan pendekatan saintifik melalui lima langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran.⁴ Dalam pembelajaran, guru tersebut melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan media serta fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. seperti menayangkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk kemudian dijadikan sebagai awal pembahasan materi kajian. Mengajak

³ Hasil wawancara dengan Miss Siti Saroh Samo', Staff Tata usaha bagian kegiatan belajar mengajar pada 05 agustus 2015 di kantin SSIS.

⁴ Hasil wawancara dengan Miss Komareeyah Sulong, Guru di Sekolah Songserm Islam Seksa, pada tanggal 4 Mei 2015 pukul 11.04 – selesai melalui media internet.

siswa untuk aktif dengan cara mengamati permasalahan, menanyakan suatu hal terkait materi pembelajaran, menyusun pengetahuan dan mengkomunikasikan pemahamannya terkait materi pembelajaran. Selain menggunakan pendekatan saintifik, guru mata pelajaran PAI di sekolah ini juga menggunakan pendekatan kontekstual.⁵ Kedua pendekatan tersebut dijalankan secara terpisah dalam satu mata pelajaran yang sama dengan tujuan untuk menciptakan hasil pembelajaran seefektif mungkin dengan menyesuaikan kepada hal – hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Deskripsi mengenai pelaksanaan dan penerapan kedua pendekatan tersebut penting untuk dikaji. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani, Thailand”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa?
2. Bagaimana hasil penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa?

⁵ Hasil observasi pada pembelajaran PAI pada tingkat Sanawi di Sekolah Songserm Islam Seksa pada tanggal 26 Mei – 16 Juni 2015.

3. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
 - 2) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Penelitian ini dapat dikembangkan untuk mengetahui perbandingan penerapan pendekatan dalam pembelajaran dalam negara yang berbeda.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendekatan pembelajaran PAI dengan mengalaminya secara langsung.
- 2) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan kualitas pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian terkait, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Reni Sintawati, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 yang berjudul “ *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Jetis Bantul*”.⁶ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi pendekatan saintifik model *discovery learning* di SMA N 1 Jetis

⁶ Reni Sintawati, “Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA N 1 Jetis Bantul telah menerapkan pendekatan saintifik model *discovery learning* dan hasilnya, peserta didik termotivasi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI dan dengan objek pembelajaran PAI di Thailand.

2. Skripsi yang ditulis oleh Chandra Wicaksana, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “ *Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III*”.⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *Contextual teaching and learning* kelas XI MAN Yogyakarta III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MAN Yogyakarta III telah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dikatakan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru menerapkan komponen – komponen CTL yang berlandaskan pada tiga prinsip CTL yaitu prinsip kesaling – bergantung, diferensiasi, dan pengorganisasian diri. Sedangkan bagi siswa, keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak

⁷ Cahndra Wicaksana, “ Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

dengan pendekatan CTL dapat dilihat dari keaktifan, kreatifitas dan kemandirian siswa untuk mencapai standar tinggi yang telah ditentukan. Berbeda dengan penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan penerapan pendekatan CTL dan pendekatan saintifik pada satu mata pelajaran yang sama oleh guru yang sama dalam kelas yang sama.

3. Skripsi karya Tri Mulyaningsih, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.⁸ Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII sudah berjalan dengan baik.

E. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Metode Saintifik pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke -19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang

⁸ Tri Mulyaningsih, “ Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015).

mengarah pada fakta – fakta ilmiah. Metode saintifik ini memiliki karakteristik *doing science*. Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses kedalam langkah – langkah atau tahapan – tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁹

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah – kaidah pendekatan ilmiah. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti – bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip – prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu pendekatan ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasikan dan menguji hipotesis.¹⁰

b. Langkah – langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu

⁹ M. F. Atsnan dan Rahmita Yuliana Ghazali dalam “ Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika SMP kelas VII Materi Bilangan” dalam *Jurnal Prosiding*, 2013, hal. 2.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 1.

saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.¹¹

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1) Mengamati

Mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala – gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengerti ciri – ciri dan luasnya signifikasi dari interrelasinya unsur – unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dan pola – pola struktural tertentu.¹²

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “ Pendekatan – Pendekatan..., hal. 4 – 5

¹² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 40

objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya, kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau untuk mendapatkan informasi tambahan dari apa yang diamati.¹³

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

3) Mencoba/ Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang

¹³ *Ibid.*, hal. 48

lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.¹⁴

4) Mengasosiasi

Mengasosiasi juga disebut langkah penalaran. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta – fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.¹⁵

Kegiatan mengasosiasi adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 57

¹⁵ *Ibid.*, hal. 67

5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.¹⁶ Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

2. Konsep Dasar Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Disamping itu pembelajaran model ini juga mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata mereka sehari – hari.¹⁷ Elaine B. Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* mendefinisikan CTL sebagai sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki

¹⁶ *Ibid.*, hal. 76

¹⁷ Mansur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 41.

sebelumnya.¹⁸ Penghubungan dua hal tersebut akan membuat peserta didik mengerti dan merasakan pentingnya belajar sehingga mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain.¹⁹ Mansur Muslich mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yakni pembelajaran yang ditujukan kepada tercapainya keterampilan dalam konteks kehidupan nyata (dalam kehidupan peserta didik) atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*Learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas – tugas yang bermakna dan berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*).
- 4) Pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).

¹⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning...*, hal. 14.

¹⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual ; Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 7.

- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, saling memahami dan menghargai satu dengan lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama antar peserta didik (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan peserta didik (*learning as an enjoy activity*).²⁰

Siswa memiliki *response potentiality* yang bersifat kodrati. Keinginan untuk menemukan makna adalah sangat mendasar bagi manusia. Tugas utama pendidik adalah memberdayakan potensi kodrati ini sehingga siswa terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan.²¹

Ditjen Dikdasmen menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong – konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta – fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk

²⁰ Mansur Muslich, *KTSP...*, hal. 42.

²¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning...*, hal. 20.

diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan membermakna melalui pengalaman nyata.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajarn dalam kelompok – kelompok belajar.

5) Pemodelan (*modeling*)

Dalam pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Tetapi guru bukan satu – satunya model, artinya model dapat

dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa ditunjuk untuk memberi contoh pada temannya.

6) Refleksi (*reflection*)

Cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa – apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assasement*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara.²²

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang bermakna proses.²³ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁴

²² Kokom Komalasari, *Pendekatan Kontekstual...*, hal. 11 – 12

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5.

²⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 3.

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.²⁵ Pembelajaran berarti pula, suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang langsung dalam suatu lokasi tertentu dan jangka waktu tertentu pula.²⁶

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:²⁷

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat – alat evaluasi.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 255.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 13.

²⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 3.

pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode – metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁸ Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam setiap hal dalam kehidupannya.

Kurikulum PAI menjelaskan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam

²⁸ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁹

Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:³⁰

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sehingga sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan, dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal – hal negatif dalam lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Cetakan ke-2, hal. 135.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cetakan ke-2, hal. 134 – 135.

- f. Pengajaran, yaitu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat – bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya maupun orang lain.

Pendidikan Agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud dalam rumpun mata pelajaran yang diberikan dan diajarkan pada suatu lembaga atau sekolah. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik sekaligus membentuk kesalihan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalihan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhwah Wathaniyah*) dan bahkan *Ukhwah Insaniah*.³¹

³¹ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12 – 13.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian murni (*Pure research*). Penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun dalam jangka panjang juga akan dipakai.³²

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³³ Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.³⁴

2. Penentuan Subjek

Subjek penelitian merupakan orang – orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek penelitian berdasarkan posisi dan perannya masing – masing. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 5 – 6.

³³ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

³⁴ *Ibid.*, hal. 72.

teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada mata pelajaran Al - Qur'an di kelas 10 Tsanawi Sekolah songserm Islam Seksa. Subjek yang merupakan sumber utama informasi atau *key informan* adalah Mr. Sa'ri Yusoh selaku guru mata pelajaran Al – Qur'an kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa. Dari beliau, penulis menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Al - Qur'an di kelas 10 Tsanawi Sekolah songserm Islam Seksa.

Selain guru mata pelajaran, siswa – siswi kelas 10 sanawi dan kepala sekolah juga merupakan subjek penelitian. Dari siswa – siswi, penulis menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa dari perspektif peserta didik. Dan kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui keadaan Sekolah Songserm Islam Seksa. Selain itu untuk mengetahui kurikulum PAI secara umum serta bentuk pengawasan proses pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal. 64.

observasi dan wawancara sebagai metode utama dan metode dokumentasi sebagai metode penunjang.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap hal yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan partisipasi pasif, yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data terkait.

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber informasi dalam wawancara adalah:

- 1) Mr. Sa'ri Yusoh selaku guru mata pelajaran Al - Qur'an di kelas 10 Tsanawi Sekolah Songserm Islam Seksa
- 2) Mr. H. Ni'loh Ni'Heng selaku Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa
- 3) Siswa – siswi kelas 10 Tsanawi Sekolah Songserm Islam Seksa

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip – arsip dan termasuk juga buku –

buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum – hukum, dan lain – lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁶ Dengan teknik ini, penulis ingin menghimpun informasi dari dokumen pendataan di Sekolah Songserm Islam Seksa yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengasosiasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, mengorganisasikannya dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.³⁷

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁸

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 103.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 149.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersusun pada satu bentuk penyajian data. Penulis melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda sehingga diperoleh data yang absah.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pola berpikir induktif dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta – fakta khusus yang ada.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab – bab sebagai satu

³⁹ *Ibid.*, hal. 341.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 42.

– kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub – sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani, Thailand. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikannya, struktur organisasi, sistem pendidikan, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan didalamnya. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi pendekatan saintifik dan kontekstual pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil penerapan serta kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pendekatan tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani Thailand Selatan, penulis mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa dilaksanakan secara terpisah, guru mempertimbangkan kecocokan dengan materi pembahasan dan ketersediaan pendukung dalam memilih penggunaan pendekatan tersebut. Dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, guru berpedoman pada tiga prinsip pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yakni *Active learning*, *assesment* dan *diversity*. Dalam penerapan pendekatan Kontekstual, guru berpegang pada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection* serta *authentic assesment*. Penilaian dengan *authentic assesment* juga digunakan dalam tindak lanjut pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.
2. Hasil penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm

Islam Seksa dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan pembelajaran berlangsung efektif.

3. Kelebihan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa yakni meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah yang kurang dikembangkan dan mendukung hasil belajar siswa. Adapun kekurangannya yakni terbatasnya alokasi waktu belajar setiap pertemuan, kegiatan pembuka yang kurang dikembangkan, masih menunjukkan kesenjangan tingkat keaktifan siswa di dalam kelas dan tidak dapat diterapkan pada kegiatan setoran hafalan.

B. Saran – saran

Saran – saran yang penulis ajukan hanya sekedar masukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dengan harapan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Songserm Islam Seksa menjadi lebih baik. Adapun saran – saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa
 - a. Hendaknya selalu memberi dukungan berupa pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI
 - b. Hendaknya memberi dorongan maupun fasilitas ataupun pelatihan kepada guru – guru PAI untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga semua guru dapat mengembangkan dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran.

- c. Tetap menjaga komunikasi yang baik dengan guru – guru PAI untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran serta mengatasi problem – problem yang ada dalam PAI

2. Guru PAI

- a. Hendaknya lebih baik lagi dalam mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tetap efisien dengan waktu yang terbatas
- b. Hendaknya lebih memperkaya khazanah keilmuan diri dengan menambah wawasan mengenai penciptaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan
- c. Hendaknya lebih baik lagi dalam mengkondisikan dan membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga semua siswa dapat berperan aktif didalamnya
- d. Hendaknya terus melakukan inovasi agar kegiatan pembelajaran penuh dengan kreatifitas peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah ‘ala kulli ni’aamillah, untaian kalimat tanda syukur kepadaNya atas hidayah yang menyembuhkan setiap kebimbangan dalam melangkah. Petunjuk dari Risalah – risalah yang tersampaikan melalui baginda mulia yang terpercaya hingga sampai kepada umat seluruh alam, *Allahumma Sholli ‘ala Muhammad wa Sallam*. Sungguh tiada kuasa lain yang menjadikan diri ini mampu menghadapi titian langkah yang

mengantarkan pada bait – bait ini selain kuasa Agung Nya, karena curahan Rahmat serta Ridho Nya.

Ucapan terimakasih dari lubuk hati terdalam penulis kepada setiap jiwa yang telah membimbing, mendukung, menguatkan dan mengantarkan penulis hingga sampai pada tahap ini. *Jazaakumullah ahsanal jaza’*.

Penulis sadar masih terdapat begitu banyak kekurangan dalam karya sederhana ini. Namun meski merasa inilah usaha terbaik yang mampu penulis usahakan, disitulah penulis sadar bahwa inilah perbedaan Khaliq yang Maha sempurna dengan makhluk ciptaan Nya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan tangan – tangan Nya untuk membimbing, mengkritik dan memberi masukan agar dapat menjadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Atsnan, M. F. & Rahmita Yuliana Ghazali, “ Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika SMP kelas VII Materi Bilangan”, Jurnal Prosiding, 2013.
- Darajat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dokumentasi Perencanaan dalam Pengembangan Sekolah Songserm Islam Seksa tahun 2556 – 2559 B/ 2013 – 2016 M.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hanum, Lathifah, “ Modernisasi Pendidikan Islam di Thailand”, dalam *jurnal Keguruan*, FKIP Universitas Islam Sumatera Utara, 2013.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani , diakses pada tanggal 07 Mei 2015 pukul 20:42 WIB.
- http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.phukhao.com/download/map/s/pattani_map.gif&imgrefurl=http://www.phukhao.com/download.html&h=1349&w=2050&tbnid=wK5l4ErUzUIj2M:&zoom=1&docid=1aJIYdTFHzkWM&ei=oMSSU_a0BdKRuASq0oHwDw&tbnm=isch, diakses pada tanggal 07 Juni 2015 pukul 15:00 WIB.
- <http://penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2012/07/menentukan-pendekatan-strategi-metode.html?m=1> , diakses pada tanggal 12 Desember 2015, pukul 14.10 WIB.
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning*, penerjemah: Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2009.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “ Pendekatan – Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran” dalam *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific*, Bandung, 2013.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual ; Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

- Madami, Usamarn, “Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu”, Disertasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Margono, S. , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Menteri Pendidikan Nasional Thailand, *The Basic Education Core Curriculum B.E. 2551 (A.D 2008)*, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Mulyaningsih, Tri, “ Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Nasir, Ahmad Munjir & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Sintawati, Reni, “Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) ; Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* Cetakan ke-2, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Wicaksana, Cahndra,“ Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



LAMPIRAN GAMBAR





Kak,
Di sana guru mengajar ada yang pakai pendekatan saintifik
seperti di indonesia kah? 11:04 ✓✓

Ya ya ada ... 11:04

Seperti di indonesia? 11:05 ✓✓

Yaya.. 11:05

Santai saja.. 11:05

Kalau saya mau penelitian tentang penerapan pendekatan
saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran PAI kira kira bisa
tidak ya kak.... 11:06 ✓✓

Pasti kamu bisa kok dik.. 11:05



11:05

Pendekatan saintifik Ada melalui lima langkah begitu? 11:09 ✓✓

Ya... 11:09

Persiapkan ya.. 11:09

Itu gur yang menerapkam pendekatan itu, guru PAI kak? 11:11 ✓✓

Ya.. 11:11

Tapi banyakannya guru pakai ceramah... 11:12

Ada lah seorang pakai pendekatan begitu.. 11:13

Ooo... 11:13 ✓✓

Ya.. Ya.. 11:13 ✓✓

Terimakasih kak... 11:13 ✓✓

Tiket sudah dapat? 11:13

Hehe, belum kak.. 11:14 ✓✓

Doakan semua lancar yaaa 11:14 ✓✓

😊 |Type a message



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara merupakan metode utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan diantara variabel sehingga beberapa indikator juga ditujukan kepada informan yang berbeda.

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	kurikulum PAI secara umum serta bentuk pengawasan proses pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa	1. Bagaimana kurikulum PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa?
		2. Mengapa ada dikotomi antara kurikulum agama dan akademik? Apa tujuannya?
		3. Bagaimana pengawasan pembelajaran dan evaluasi kurikulum PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa?
2.	Latar belakang guru PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa	1. Apakah bapak lulusan fakultas pendidikan?
		2. Sudah berapa lama bapak menjadi guru di Songserm Islam Seksa?
		3. Apakah bapak sudah mendapat sertifikat profesional pendidikan?
2.	Pembelajaran PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa	1. Bagaimana cara bapak mengajar pada mata pelajaran AlQur'an ?
		2. Pendekatan apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?

		3. Apakah pertimbangan Bapak dalam memilih pendekatan pembelajaran?
		4. Apa tujuan diterapkannya pendekatan tersebut?
		5. Bagaimana persiapan bapak sebelum melakukan pembelajaran?
		6. Bagaimana tindak lanjut pembelajaran yang bapak lakukan?
3.	Minat belajar siswa	1. Bagaimana antusiasme siswa dalam proses pembelajaran?
		2. Bagaimana reaksi mereka jika diajak untuk aktif dalam pembelajaran?
4.	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran	1. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran?
5.	kelebihan dan kekurangan	1. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran?

CATATAN LAPANGAN I

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Waktu : 08.30 waktu Thailand – selesai
Lokasi : Ruang kepala sekolah Songserm Islam Seksa
Sumber data : Mr. Ni'loh Ni'Heng

Deskripsi data :

Informan adalah kepala Sekolah Songserm Islam Seksa. Dari beliau, peneliti memperoleh informasi terkait kurikulum Pendidikan Agama Islam secara umum yang diterapkan di Sekolah Songserm Islam Seksa, serta bentuk pengawasan proses pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa. Wawancara ini merupakan wawancara untuk melengkapi studi pendahuluan dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terungkap bahwa Sekolah Songserm Islam Seksa merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum agama dengan kurikulum sains atau biasa disebut kurikulum akademik secara terpisah. Kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum pendidikan nasional tahun 2551 B/ 2008 M. Akan tetapi, untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam, berasal dari Persatuan Sekolah Islam Swasta Pattani yang dikeluarkan pada tahun 1998 M, persatuan tersebut merupakan sebuah lembaga yang menaungi sekolah – sekolah Islam Swasta di wilayah selatan Thailand. Tujuan dipisahkannya dua kurikulum tersebut adalah untuk memaksimalkan hasil pendidikan peserta didik dalam dua bidang tersebut. Dalam pelaksanaan kurikulum agama, terdapat 16 mata pelajaran dengan guru yang berbeda – beda. Mengenai kurikulum, pemerintah hanya memberi standarnya saja, sedangkan pengembangannya dilakukan oleh satuan pendidikan. Setiap tahun, Sekolah Songserm Islam Seksa rutin mengadakan evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan.

Selain itu, dalam wawancara ini diungkap pula bentuk pengawasan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa. Secara umum, evaluasi seluruh dewan guru dilaksanakan secara rutin setiap awal bulan, sedangkan untuk evaluasi khusus bidang Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

Interpretasi :

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa merupakan kesatuan terpisah dalam proses pelaksanaan pendidikan. Acuan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan berdasarkan kurikulum yang dikeluarkan oleh Persatuan Sekolah Islam Swasta Pattani tahun 1998 M. Sekolah terus melakukan evaluasi kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan pelaksanaan pendidikan juga sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik.



CATATAN LAPANGAN II

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Ahad, 30 Agustus 2015
Waktu : 09.00 waktu Thailand – selesai
Lokasi : Teras Sekolah Songserm Islam Seksa
Sumber data : Mr. Sa'ri Yusoh

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa yang mengampu mata pelajaran AlQur'an. Beliau merupakan guru yang menerapkan pendekatan Saintifik dan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Wawancara ini merupakan wawancara untuk melengkapi studi pendahuluan dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti berusaha menggali informasi terkait latar belakang guru PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa Mr. Sa'ri Yusoh sudah mengajar sekitar 7 tahun di Sekolah Songserm Islam Seksa, beliau bukanlah lulusan dari jurusan pendidikan melainkan S1 jurusan bahasa Arab di Mesir dan S2 Tafsir di Maroko. Menurut beliau, menjadi pendidik bukanlah sebuah pekerjaan melainkan kewajiban, sehingga bukanlah masalah bagi beliau ketika harus menjadi guru di sebuah sekolah. Terlebih, mata pelajaran yang beliau ampu adalah mata pelajaran AlQur'an, bidang tersebut sesuai dengan ilmu yang beliau dalam semasa studi di bangku kuliah. Beliau juga tidak termasuk guru yang memperoleh sertifikat profesional, akan tetapi beliau telah berusaha menunjukkan profesionalitasnya dalam mengajar. Untuk memperkaya pengetahuan tentang teknik mengajar, beliau biasa membaca buku serta sumber lain seperti internet, juga saling berdiskusi dengan guru lain. Dari situlah beliau mengenal *Saintific Approach* atau pendekatan Saintifik serta *Contextual Teaching and Learning* atau Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran. Dan biasa beliau terapkan dalam proses pembelajaran AlQur'an.

Dengan latar belakang yang seperti itu, hal tersebut tidak mengurangi kualitas pembelajaran yang beliau laksanakan di kelas. Bahkan beliau pernah beberapa kali memperoleh penghargaan sebagai guru teladan di Sekolah Songserm Islam Seksa.

Interpretasi :

Guru bukanlah tenaga pendidik yang berasal dari lulusan fakultas pendidikan dan tidak memiliki sertifikat pendidik profesional. Akan tetapi beliau memiliki komitmen yang bagus terhadap pendidikan. Selalu berusaha mengembangkan diri dengan memperkaya khazanah keilmuan mengenai pembelajaran dan hal – hal yang terkait dengan proses pendidikan. Hal tersebut mengantarkan beliau pada perolehan penghargaan sebagai guru teladan di sekolah tempat beliau bertugas.



CATATAN LAPANGAN III

Metode : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 10 September 2015

Waktu : 11.10 waktu Thailand – selesai

Lokasi : Kantin Sekolah Songserm Islam Seksa

Sumber data : Mr. Sa'ri Yusoh

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa yang mengampu mata pelajaran AlQur'an. Beliau merupakan guru yang menerapkan pendekatan Saintifik dan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Dari beliau, peneliti memperoleh informasi terkait proses pembelajaran yang beliau lakukan dan hal – hal lain yang terkait dengan pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa Ustadz Sa'ri Yusoh menggunakan pendekatan yang berbeda – beda dalam pembelajaran. Diantaranya ada pendekatan Saintifik, pendekatan Kontekstual, ada juga pendekatan hafalan. Menurut beliau baik *saintifik approach* maupun *Contextual Teaching and Learning* keduanya sama – sama baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Tapi adakalanya juga kedua pendekatan tersebut tidak dapat digunakan dalam pembelajaran AlQUR'an, yakni pada bagian menghafal. Sebelumnya beliau mengungkapkan bahwa di Sekolah Songserm Islam Seksa, mata pelajaran AlQur'an ada setiap hari di jam pertama dengan bagian yang berbeda – beda setiap harinya, diantaranya : *Syarkhil Qur'an*, Tajwid, Tafsir dan Ushul Tafsir, Asbabun Nuzul dan *Huffadz* atau menghafal.

Dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran, beliau mempertimbangkan pilihan berdasarkan materi dan media atau fasilitas yang dapat disediakan. Pada pembahasan tentang mensyarahkan ayat, asbabun nuzul dan ushul tafsir, beliau biasa menggunakan pendekatan kontekstual karena hal tersebut pasti ada kaitannya dengan kehidupan sehari – hari, beliau mengajak pelajar untuk memikirkan bersama bagaimana isi dari ayat – ayat AlQur'an dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari sehingga pelajar lebih memahami dan mengerti. Untuk pembahasan mengenai tajwid dan sebagian materi semisal i'jazul Qur'an, beliau menggunakan pendekatan saintifik. Yaitu dengan mengajak siswa untuk aktif menemukan sendiri hal – hal yang akan ia

pelajari dengan menyajikan beberapa peralatan seperti video, gambar atau media lainnya.

Beliau menyebutkan beberapa prinsip dalam penerapan pendekatan tersebut. Pada penerapan pendekatan saintifik, terdapat tiga prinsip utama yakni *Active learning*, *assesment* dan *diversity*. Sedangkan menurut beliau pada penerapan pendekatan kontekstual prinsipnya adalah *connection* atau penghubungan dengan kehidupan nyata siswa serta berusaha menghadirkan kehidupan nyata siswa dalam pembelajaran.

Untuk persiapan pembelajaran, beliau cukup membuat sebuah *Lesson plan* sederhana dan mempersiapkan alat/media yang beliau butuhkan. Untuk penguasaan materi beliau sudah sangat matang dalam bidang AlQur'an. Adapun tujuan diterapkannya pendekatan tersebut dalam pembelajaran yakni untuk menarik perhatian dan mengaktifkan siswa.

Menurut beliau, tehnik mengajar tersebut cukup berpengaruh bagi siswa. Apalagi kebanyakan guru masih menggunakan cara yang sangat sederhana dalam pembelajaran, dengan cara tersebut siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran menjadi bertambah manfaat, dan berkesan, siswa juga menjadi semakin aktif. Pemahaman siswa cukup baik juga, dilihat dari nilai nya sudah lumayan bagus, dan melebihi kriteria minimal. fasilitas yang ada di sekolah juga dapat digunakan secara maksimal seperti penggunaan proyektor, pemanfaatan taman sekolah, masjid dan perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pendekatan tersebut sudah dapat terlaksana dengan baik. Hanya saja pada masa menghafal tidak bisa menggunakannya. Menghafal tetap harus menggunakan cara klasik maju satu persatu. Dan dalam pelaksanaan terkadang ada sebagian siswa yang kurang memiliki percaya diri untuk aktif didepan kelas. solusinya guru harus tegas, supaya siswa yang masih malu – malu tersebut tetap dilatih untuk memiliki percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat.

Interpretasi :

Guru memiliki pedoman yakni prinsip – prinsip dalam menerapkan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran. Pertimbangan yang beliau timbang dalam memilih pendekatan yakni materi dan ketersediaan media serta kemungkinan keadaan. Sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah memikirkan konsep pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaan, guru dapat menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. kurangnya percaya diri siswa menjadi hambatan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.



CATATAN LAPANGAN IV

Metode : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 11 September 2015

Waktu : 08.15 – 09.10 waktu Thailand

Lokasi : Kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa

Sumber data : Kegiatan Pembelajaran

Deskripsi data:

Kegiatan observasi ini merupakan observasi pertama dalam penelitian ini. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan materi AlQur'an dan Ilmu Pengetahuan.

Siswa menyambut kedatangan guru dengan berdiri dan menyapa selamat pagi. Guru membuka dengan salam. Guru lalu menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Persiapan pembelajaran.

Guru melibatkan siswa dalam mempersiapkan alat – alat yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti memasang LCD, mempersiapkan tempat untuk proses pembelajaran, dan membagikan buku paket. Dari kegiatan ini terjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru sebelum proses pembelajaran dimulai, timbul rasa memiliki bersama akan kelas, jadi guru bukan semata – mata pelaku pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran AlQur'an kali ini adalah untuk menceritakan tentang AlQur'an dan ilmu pengetahuan. Setelah semua hal dipersiapkan, guru memutar sebuah video tentang ilmu pengetahuan, dan memberi instruksi kepada siswa untuk menulis hal – hal yang ia pahami dan yang hendak ia tanyakan dari video dan bagaimana kaitannya dengan ayat – ayat AlQur'an.

Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman di bangku terdekat. Pertanyaan yang dimiliki masing – masing siswa terlebih dahulu ia diskusikan dengan teman bangku terdekatnya. Setelah itu, guru memberi instruksi kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Guru pun memberi

stimulus, sehingga ada siswa yang mau menyampaikan hasil diskusinya. Guru menanggapi hasil diskusi siswa yang baru disampaikan. Kemudian guru dan siswa membahas kaitan antara ilmu pengetahuan dengan perintah – perintah dalam AlQur'an.

Akan tetapi, bel berbunyi sebelum semua kelompok siswa mengungkapkan hasil diskusi dengan kelompok kecilnya. Pembelajaran pun harus diakhiri.

Penutupan pembelajaran

Setelah guru mengakhiri pembelajaran dengan doa' dan salam. Siswa kembali berdiri dan mengucapkan terimakasih kepada guru.

Interpretasi :

Pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik dan terstruktur. Guru berhasil mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi waktu yang tersedia sangatlah sedikit sehingga pembelajaran harus berakhir sebelum semua siswa mengemukakan pendapat.

CATATAN LAPANGAN V

Metode : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 18 September 2015

Waktu : 08.30 – 09.10 waktu Thailand

Lokasi : Kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa

Sumber data : Kegiatan Pembelajaran

Deskripsi data:

Kegiatan observasi ini merupakan observasi kedua dalam penelitian ini. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan materi kisah Adam dan Iblis dalam AlQur'an. Sebelumnya siswa telah diberi informasi bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan di gazebo depan sekolahan. Setelah upacara pagi, siswa pun langsung menuju gazebo.

Siswa menyambut kedatangan guru dengan menyapa selamat pagi. Guru membuka dengan salam. Guru mengaktifkan siswa dengan strategi *reading aloud*, siswa bersama – sama membaca QS Albaqarah ayat 30 – 34 yang mengkisahkan tentang nabi Adam dan Iblis. Guru membacakan terjemah dalam bahasa Melayu. Kemudian, Guru membentuk kelompok diskusi, membagi kelas menjadi 2 kelompok laki – laki dan perempuan yang memang telah duduk di dua gazebo yang berbeda dan menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan hal – hal yang berkaitan dengan kisah nabi adam dan iblis yang sudah diketahui siswa.

Masing – masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi. Guru mengajak siswa untuk mengaitkan hasil diskusi masing – masing kelompok dengan kisah yang ada di surat Albaqarah ayat 30 – 34. Guru mengajak siswa untuk melihat lingkungan sekitar, memperhatikan kehidupan disekitar sekolahan. Guru menjelaskan betapa besar godaan yang ada disetiap lini kehidupan manusia, pedagang yang akan tergoda untuk memanipulasi timbangan, pengguna motor yang akan tergoda untuk mengendarai menuju tempat yang tidak baik, pemetik kelapa yang akan tergoda untuk bermalas – malasan karena panas matahari yang sangat menyengat dan sebagainya. Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran apa yang bisa diambil dari kisah Nabi Adam dan iblis dalam AlAQur'an, siswa ada yang menanggapi.

Guru menutup dengan salam dan do'a.

Interpretasi :

Pembelajaran kali ini berlangsung dengan cukup baik. Guru berhasil mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Mengajak siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan secara langsung. Untuk mensiasati terbatasnya waktu, guru hanya membagi kelas dalam dua kelompok besar sehingga suara semua siswa terakumulasi dan tersampaikan.



CATATAN LAPANGAN VI

Metode : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 20 September 2015

Waktu : 08.30 - 08.45 waktu Thailand

Lokasi : Kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa

Sumber data : Muhammad Hafizi Lateeh

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa. Wawancara ini berlangsung saat jam pelajaran AlQur'an. Akan tetapi hari Kamis adalah jadwal untuk setor hafalan, siswa yang hendak menyetorkan hafalan dipersilahkan untuk keluar kelas, guru telah menunggu di depan kelas. Setelah meminta izin kepada guru, peneliti melakukan wawancara ini. Informan merupakan siswa dengan prestasi akademik tinggi dan aktif di kelas. Informan juga telah menyelesaikan tanggung jawab hafalannya. Peneliti menanyakan mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz Sa'ri Yusoh.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa siswa menyukai cara guru dalam mengajar. Karena proses belajar tidak melulu ceramah sebagaimana kebanyakan guru lainnya. Saat belajar dengan guru tersebut, siswa tertarik untuk memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran. Dia juga senang karena terlatih rasa percaya dirinya untuk menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang terkadang dilaksanakan diluar kelas membuat dia merasa lebih senang.

Interpretasi :

Peserta didik menyukai cara guru dalam mengajar. Pembelajaran dapat menciptakan antusiasme siswa serta menarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa senang karena dia bisa aktif dalam proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 20 September 2015

Waktu : 08.45 waktu Thailand – selesai

Lokasi : Kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa

Sumber data : Hameedah Daeramae

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas 10 Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa. Wawancara ini berlangsung saat jam pelajaran AlQur'an. Akan tetapi hari Kamis adalah jadwal untuk setor hafalan, siswa yang hendak menyetorkan hafalan dipersilahkan untuk keluar kelas, guru telah menunggu di depan kelas. Setelah meminta izin kepada guru, peneliti melakukan wawancara ini. Informan merupakan siswa dengan prestasi akademik menengah kebawah dan kurang aktif di kelas. Informan juga telah menyelesaikan tanggung jawab hafalannya. Peneliti menanyakan mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz Sa'ri Yusoh.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa siswa menyukai cara guru dalam mengajar. Karena proses belajar tidak melulu ceramah sebagaimana kebanyakan guru lainnya. Saat belajar dengan guru tersebut, siswa tertarik untuk memperhatikan. Akan tetapi dia sering takut untuk melibatkan diri seperti halnya untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. dia hanya berani berpendapat saat diskusi didalam kelompok saja. Akan tetapi dia tetap senang karena guru sering menyemangati siswa untuk melatih rasa percaya dirinya dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang terkadang dilaksanakan diluar kelas membuat dia merasa lebih senang.

Interpretasi :

Peserta didik menyukai cara guru dalam mengajar. Pembelajaran dapat menciptakan antusiasme siswa serta menarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, minimal saat diskusi didalam kelompok. Meskipun siswa terkadang takut untuk berpendapat, guru selalu menstimulus siswa untuk memberanikan diri menyampaikan pendapat.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 20 September 2015

Waktu : 11.10 waktu Thailand – selesai

Lokasi : Taman depan Sekolah Songserm Islam Seksa

Sumber data : Mr. Sa'ri Yusoh

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa yang mengampu mata pelajaran AlQur'an. Beliau merupakan guru yang menerapkan pendekatan Saintifik dan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Dari beliau, peneliti memperoleh informasi terkait proses pembelajaran yang beliau lakukan dan hal – hal lain yang terkait dengan pembelajaran tersebut. Kali ini peneliti mencoba menggali informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan guru – guru lain. Tindak lanjut merupakan kegiatan pengukuran hasil pembelajaran untuk kemudian dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan dalam pembelajaran dan memberikan alternatif apabila hasil dari proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan yakni penilaian hasil proses pembelajaran, pemberian tugas, serta pemberian perlakuan khusus bagi siswa yang belum bisa memperoleh hasil belajar sesuai dengan target tujuan pembelajaran. Adapun aspek – aspek yang dinilai dalam kegiatan pembelajaran antara lain kemampuan kognitif, akhlak/sikap atau afektif, kreatifitas atau psikomotorik dan kemampuan membaca. Membaca menjadi perhatian khusus karena banyaknya tulisan yang harus dipahami oleh pelajar yakni tulisan dalam huruf Thai, tulisan Arab melayu, dan tulisan dengan huruf abjad.

Penilaian dalam aspek kognitif dilakukan dengan tehnik tes tertulis ataupun lisan. Untuk aspek afektif, psikomotorik dan membaca, dilakukan dengan pengamatan tanpa menggunakan instrumen yang terstruktur. Kegiatan penilaian kognitif dilaksanakan sebanyak lima kali dalam setengah semester, biasanya dengan tehnik tes lisan ataupun tulisan. Penilaian aspek afektif dilaksanakan dengan mendasarkan pada akhlak pelajar serta absensi siswa. Aspek keterampilan biasanya dilakukan dengan memberikan tugas berupa proyek atau produk kepada pelajar, sedangkan penilaian kemampuan membaca dilakukan

dengan menguji siswa untuk membaca satu persatu secara *face to face*. Ketiga aspek tersebut penilaiannya dilaksanakan setengah semester satu kali. Selain itu ada juga ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Apabila pada ulangan blok tersebut ada pelajar yang nilainya setelah di gabungkan dengan nilai – nilai lain masih belum memenuhi standar minimal yakni 50 poin atau *grade 1* , maka diberlakukan remidi atau ujian ulang.

Interpretasi :

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan berupa penilain hasil pembelajaran semata. Penilaian meliputi empat aspek yakni kognitif, afektif, psikomotorik dan kemampuan membaca dilaksanakan secara terstruktur setiap tengah semester dan akhir semester. Hanya ada ujian ulang bagi siswa yang belum memperoleh nilai sesuai target, tidak ada *remidial teaching*.



رنجاغن مغاجر فرجم

كلومفق علمو : القرآن تاجوق : القرآن دان علمو فغتهاوان باب يگك : 3

رانجاغن مغاجر يگك : 15 كلس : 10 ثناوي فگكال : 1 تاهون فجاجين : 2558 ب

ماس : 1 جم

1. ايسي فنتيغ

القرآن مروفكان سومير داري سكاللا علمو فغتهاوان. علمو اكاما, اومومم, سوسيال, سينس دان
تكنولوخي سموا سوداه ادا سومبريا دالام القرآن. دغان مگتاھوي مسلاه اينی فلاجار اكان برتمباه
ايمان داري فدا هاتيبا.

2. فغوكور (فندا) / متلامت فمبلاجران

2.1 فغوكور (فندا)

سفای فلاجر مگتاھوي فرکايٹان القرآن دغان علمو فغتهاوان

2.2 متلامت فمبلاجران

2.2.1 سفای فلاجر مگتاھوي بوکتي فرکايٹان القرآن دغان علمو فغتهاوان

2.2.2 سفای فلاجر مگتاھوي کفنتيغن مگتاھوي فرکايٹان القرآن دغان علمو فغتهاوان

3. کاندوغان ايسي

3.1 علمو فغتهاوان

بوکتي فرکايٹان القرآن دغان علمو فغتهاوان, کفنتيغن مگتاھوي فرکايٹان القرآن دغان علمو
فغتهاوان

ی فروسيس

3.2 کماھيران

منموکان دان ممبري هورايان مگتاھوي فرکايٹان القرآن دغان علمو فغتهاوان

3.3 بنتوک کفريباديان يگد هارفکان

3.3.1 کاسيه کفادا اکاما دان القرآن

3.3.2 سوکا ممبلاجر القرآن

4. فروسيس فلقسنان فمبلاجران / جارا مغاجر

4.1 فنداهلوان

سبلوم فغاچين تيس كاهليان فلاجر مغناي فركايتان القرآن دغان علمو فغتهاوان ترلييه
داهولو

ممبري فغرتيان كفادا فلاجر تجوان ممبلاجر علمو القرآن دان ستاتوس سبلوم فغاچين
ممبري فغرتيان دان هورايان فروسيس فمبلاجران

4.2 فلقسنان

ممبوات هورايان ترهداف ايسي كاندوغان دغان جلاس دان تراتور دغان فندكاتان ايلمياه

4.3 كسمفولان

كورو دان فلاجر ممبوات كسمفولان سوفيا دفات منجات ايسي يغ فرلو حفظ

5. فروسيس فنيلاين

اوكوران فنيلاين	الة فنيلاين	جارا فنيلاين
فلاجرمنجواب سوالان لبيه داري سفاروه داغت لولوس	لاتيهن	منتصحيح لاتيهان
فلاجر منجواب تس ليسان داغت لولوس	تيس ليسان	ميمفمفلكان جوابان فلاجر

6. سرانا الة سومبر فمبلاجران

6.1 سرانا فنديديكن

- فروجيكتور

- فيدي او

6.2 سومبر فمبلاجران

- بوكو تكس

7. جنتان لفس مغاجر

7.1 حصل مغاجر منوروت متلامت فمبلاجران (كيايكان)

7.1.1 فلاجر يغ لولوس فغوكور سباياك اوراغ , كيرا سباياك

فرااتوس

7.1.2 فلاجر يغ تيداك لولوس فغوكور سباياك اوراغ , كيرا سباياك

..... فرااتوس

7.1.3 فلاجر ممفويباي كالمان:

7.2 سالة دان هلاغن (جك ادا)

.....

7.3 جڭاغان (جك ادا)

.....

تنداغان.....(كورو)

(.....)





رنجاغن مغاجر فرجم

كلومفق علمو : القرآن تاجوق : قصص ادم دان ابليس دالام القرآن باب يغك : 4

رانجاغن مغاجر يغك : 16 كلس : 10 ثناوي فغكال : 1 تاهون فغاجين : 2558 ب

ماس : 1 جم

1. ايسي فنتيغ

القرآن بريسي بابايك قصص يغ دفات دي فتنيك فلاجران داري فدايا. دغان مغتاهوي قصص ايتو
فلاجر اكان بلاجر داري فدايا دان برتمباه ايمان داري فدا هاتنيا.

2. فغوكور (فندا) متلامت فمبلاجران

2.1 فغوكور (فندا)

سفاي فلاجر مغتاهوي قصص ادم دان ابليس دالام القرآن سورة البقرة اية 30 – 34

2.2 متلامت فمبلاجران

2.2.1 سفاي فلاجر مغتاهوي ترجمة سورة البقرة اية 30 – 34

2.2.2 سفاي فلاجر مغتاهوي قصص ادم دان ابليس دالام القرآن سورة البقرة اية 30 –

34

2.2.3 سفاي فلاجر مغتاهوي كفتنيغن مغتاهوي قصص ادم دان ابليس دالام القرآن دالم

سورة البقرة اية 30 – 34

3. كاندوغان ايسي

3.1 علمو فغتاھوان

قصص ادم دان ابليس دالام القرآن سورة البقرة اية 30 – 34

يغروسيس

3.2 كماھيران

منموكان دان ممبري هوراين مغناي فلاجران داري فدا قصص ادم دان ابليس دالام القرآن

دالم سورة البقرة اية 30 – 34

3.3 بنتوك كفريباديان يغد هارفكان

3.3.1 كاسيه كفادا اكاما دان القرآن

3.3.2. سوکا ممبلاجار القرآن

4. فروسیس فلقسنان فمبلاجران / جارا مغاجر

4.1 فنداھلوان

سبلوم فغاچین تیس کاھلیان فلاجر مغناي قصح ادام دان ابلیس دالام القرآن دالم سورة البقرة
ایة 30 – 34 ترلبيہ داهولو

ممبري فغرتیان كفادا فلاجر تجوان ممبلاجر علمو القرآن دان ستاتوس سبلوم فغاچین

ممبري فغرتیان دان هورایان فروسیس فمبلاجران

4.2 فلقسنان

ممبوات هورایان ترهذاف ایسی کاندوغان دغان جلاس دان تراتور دغان فندکاتان
کونتیکتوال

4.3 کسمفولان

کورو دان فلاجر ممبوات کسمفولان سوفیا دفات منجئات ایسی یغ فرلو حفظ

5. فروسیس فنیلاین

اوکوران فنیلاین	الہ فنیلاین	جارا فنیلاین
فلاجر منجواب سولان لیبہ داري سفاروه داغکت لولوس	لاتیہن	منتصیح لاتیہان
فلاجر منجواب تس لیسان داغکت لولوس	تیس لیسان	میمفمفلکان جوابان فلاجر

6. سرانا الہ سومبر فمبلاجران

6.1 سرانا فندیقکن

- بزار

6.2 سومبر فمبلاجران

- بوکو تکز

- فغالاملن

7. جنتان لفس مغاجر

7.1 حصل مغاجر منوروت متلامت فمبلاجران (کبايکان)

7.1.1 فلاجر یغ لولوس فغوکور سبایاک اوراغ , کیرا سبایاک

فراٹوس

7.1.2 فلاجر یغ تیداک لولوس فغوکور سبایاک اوراغ , کیرا سبایاک

..... فراٹوس

7.1.3 فلاجير ممفويي كالموان:

7.2 سالة دان هلاغن (جك ادا)

7.3 جداغان (جك ادا)

تنداغان.....(كورو)

(.....)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nazilatus Syukriyah
Nomor Induk : 12410260
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATTANI THAILAND
SELATAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 18 Mei 2015
Waktu : 14.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Rofik, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nazilatus Syukriyah
Nomor Induk : 12410260
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATTANI THAILAND SELATAN**

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	12410056	Jeni Intan Wiguna	1.	
2.	12410136	Purnarjo		2.
3.	12410259	Khairul Anam	3.	
4.	12410137	Mazhabul Imam		4.
5.	12410169	Sany Fadilah	5.	
6.	12410147	Umu Fadilah		6.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 196504051993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/140 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Rofik, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nazilatus Syukriyah
NIM : 12410260
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATTANI THAILAND
SELATAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nazilatus Syukriyah
NIM : 12410260
Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag
Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATTANI THAILAND**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Jum'at	15/05/ 2015	Konsultasi sebelum seminar	
2	Selasa	19/05/2015	Revisi hasil seminar	
3	Selasa	19/08/2015	Konsultasi sebelum penelitian	
4	Kamis	12/11/2015	Konsultasi Bab I dan II	
5	Kamis	03/12/2015	Konsultasi revisi Bab I dan II	
6	Selasa	15/12/2015	Konsultasi Bab I – IV	
7	Senin	21/12/2015	Konsultasi revisi Bab I – IV	
8	Selasa	22/12/2015	Konsultasi revisi	
9	Senin	30/12/2015	Konsultasi revisi	

Yogyakarta, 30 Desember 2015


Drs. H. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002



SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA

Alamat: 27 M.3 T. Takamcham A. Nong Chik C. Pattani 94170

Telepon: 081-0955977 Email: sis.2554@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0166

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Mr. H. Ni'loh Ni'Heng

jabatan: Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Nazilatus Syukriyah

nomor mahasiswa : 12410260

jurusan/tingkat : Pendidikan Agama Islam/S1

instansi/ perguruan tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan penelitian di Sekolah Songserm Islam Seksa dengan judul
"IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH SONGSERM
ISLAM SEKSA PATTANI THAILAND" pada tanggal : 4 Juli s.d 29 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nong Chik, 30 September 2015

Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa



Mr. H. Ni'loh Ni'Heng



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NAZILATUS SYUKRIYAH
NIM : 12410260
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.,
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Mazilatus.S

Sebagai

Peserta PPPAK 2012

Pembantu Rektor JJS

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifai, S.Pd.

NIP: 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (PPPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (PPPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Ghafur

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia PPPAK 2012

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masipkuri

Ketua Panitia

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.1138 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nazilatus Syukriyah :

تاريخ الميلاد : ١٥ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ ديسمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.444/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NAZILATUS SYUKRIYAH**
Date of Birth : **July 15, 1995**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 18, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	42
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 18, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NAZILATUS SYUKRIYAH
NIM : 12410260
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	60	C
Total Nilai		72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Angkat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Angkat Kurang



Yogyakarta, 31 Desember 2012
Kepala PKSI
Dr. Ayung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/Dr.1/PP.009/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : NAZILATUS SYUKRIYAH
NIM : 12410260
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Suyadi, S.Ag.MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 97.70 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia.

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : NAZILATUS SYUKRIYAH
NIM : 12410260
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di Pattani, Thailand dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs.H. Suismanto, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97.40 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Nazilatus Syukriyah
TTL : Kendal, 15 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Jalan Wahid Hasyim No 03 Gaten Condongcatur,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Asal : Rowobranten 002/004, Ringinarum, Kendal, Jawa
Tengah
No. Telp : 082138742213
e-mail : nazilatussyukriyah@gmail.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Sukarman
Nama Ibu : Komariyyah, S.Pd.I
Alamat : Rowobranten 002/004, Ringinarum, Kendal, Jawa Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Rowobranten (Lulus Tahun 2006)
2. MTs NU 08 Gemuh (Lulus Tahun 2009)
3. MAN Kendal (Lulus Tahun 2012)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

- Pengurus Organisasi Santri Wahid Hasyim (OSWAH) Tahun 2014
- Pengurus Pusat Studi dan Pengembangan Bahasa (PSPB) Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Tahun 2014